

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2016 DAN 2015**

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c, 2d, 2n, 5	78.921.078.884	46.258.913.361
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 2n, 6	147.228.953.493	153.510.371.915
Pihak berelasi	2d, 2e, 6, 31	108.166.668	205.857.669
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 7	529.083.583	811.035.484
Persediaan	2f, 8	480.626.126.021	459.153.960.245
Beban dibayar di muka	2g, 9	1.276.368.441	1.649.956.632
Pajak dibayar di muka	2o, 32a	18.582.859.082	15.940.993.082
Uang muka kepada pemasok	10	6.385.911.698	3.898.505.746
Aset lancar lainnya	2d, 2n, 11	32.219.088.947	31.265.671.956
JUMLAH ASET LANCAR		765.877.636.817	712.695.266.090
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi tersedia untuk dijual	2d, 12	5.291.308.120	5.256.308.120
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 32b	14.559.893.206	14.559.893.206
Aset pajak tangguhan – neto	2o, 32e	-	13.212.959.103
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.082.970.765.112 per 31 Maret 2016 dan Rp 1.061.146.793.140 per 31 Desember 2015	2h, 13	1.435.119.138.733	1.439.722.058.953
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan	2j, 18	-	17.880.300
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.454.970.340.059	1.472.769.099.682
JUMLAH ASET		2.220.847.976.876	2.185.464.365.772

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
Per 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2016	31 Desember 2015
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Utang bank	2d, 2n, 14	139.993.981.545	103.600.821.499
Utang usaha			
Pihak ketiga	2d, 2n, 15	61.329.481.926	36.970.094.641
Utang pajak	2o, 32c	11.520.603.926	13.893.861.653
Utang dividen	2d	34.608.078	34.608.078
Beban masih harus dibayar	2d, 2n, 16	68.062.122.671	52.801.340.970
Uang muka dari pelanggan		503.986.662	537.900.207
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 2n, 17	66.380.000.000	557.336.610.713
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	-	32.221.969
Lain-lain	2d, 19	413.156.000	590.231.000
JUMLAH LIABILITAS LANCAR		348.237.940.808	765.797.690.730
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 2n, 17	960.530.026.854	554.590.256.696
Lain-lain	2d, 2n, 19	34.090.123.038	35.734.439.850
Liabilitas pajak tangguhan – neto	2o, 32e	3.181.732.017	-
Liabilitas manfaat karyawan	2k, 20	33.882.817.830	33.882.817.830
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.031.684.699.739	624.207.514.376
JUMLAH LIABILITAS		1.379.922.640.547	1.390.005.205.106
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Bank – <i>Musyarakah</i>	2l, 21	38.885.120.824	42.782.040.755
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.492.046.658 saham	22	596.818.663.200	596.818.663.200
Tambahan modal disetor – agio saham	23	597.819.550	597.819.550
Saldo laba	24		
Dicadangkan		4.000.000.000	4.000.000.000
Belum dicadangkan		200.777.155.701	151.414.060.107
Komponen ekuitas lain		(153.422.946)	(153.422.946)
JUMLAH EKUITAS		802.040.215.505	752.677.119.911
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		2.220.847.976.876	2.185.464.365.772

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret	
	Catatan	2016	2015
PENJUALAN NETO	2m, 25	469.926.652.269	366.368.242.928
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 26	386.244.819.325	305.004.029.205
LABA KOTOR		83.681.832.944	61.364.213.723
Pendapatan lain-lain	2m, 27	836.820.377	420.931.940
Beban penjualan	2m, 28	(21.449.201.989)	(22.806.038.361)
Beban umum dan administrasi	2m, 29	(10.630.053.569)	(9.155.190.697)
Beban keuangan	2m, 2p, 30	(22.738.800.911)	(23.389.508.402)
Laba (rugi) selisih kurs – neto	2m	36.057.189.863	(34.950.023.638)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		65.757.786.715	(28.515.615.435)
PAJAK PENGHASILAN			
Tangguhan	2o, 32e	(16.394.691.121)	7.114.599.745
Jumlah penghasilan (beban) pajak		(16.394.691.121)	7.114.599.745
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		49.363.095.594	(21.401.015.690)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2r, 33	33	(14)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor – Agio Saham	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
				Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Laba (Rugi) Belum Direalisasi atas Investasi Tersedia untuk Dijual	
Saldo per 1 Januari 2015		596.818.663.200	597.819.550	3.000.000.000	194.929.655.872	435.585.797	795.781.724.419
Pembentukan dana cadangan	24	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(42.515.595.765)	(589.008.743)	(43.104.604.508)
Saldo per 31 Desember 2015		596.818.663.200	597.819.550	4.000.000.000	151.414.060.107	(153.422.946)	752.677.119.911
Laba periode berjalan		-	-	-	49.363.095.594	-	49.363.095.594
Saldo per 31 Maret 2016		596.818.663.200	597.819.550	4.000.000.000	200.777.155.701	(153.422.946)	802.040.215.505

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret	
	Catatan	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		520.486.071.102	480.819.379.651
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(387.968.863.184)	(416.103.664.926)
Direksi dan karyawan		(35.167.438.257)	(41.448.555.372)
Kas yang dihasilkan dari operasi		97.349.769.661	23.267.159.353
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	27	579.121.955	342.310.454
Pembayaran beban bunga	30	(12.269.245.266)	(18.415.485.851)
Pembayaran pajak penghasilan	32	(2.627.365.800)	(2.896.364.721)
Penerimaan dari lain-lain		538.996.546	8.615.367.223
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		83.571.277.096	10.912.986.458
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	13	(706.610.221)	(4.620.783.370)
Penempatan <i>margin deposit</i>	11	(12.859.534.836)	(31.453.057.063)
Penempatan investasi tersedia untuk dijual	12	-	(35.000.000)
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(13.566.145.057)	(36.108.840.433)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank	14	68.577.393.046	59.800.657.243
Pembayaran dari utang bank	14	(37.415.862.395)	(73.487.145.160)
Penarikan pinjaman jangka panjang dan dana <i>syirkah</i> temporer	17, 21	773.965.978.573	594.259.647.014
Pembayaran pinjaman jangka panjang dana <i>syirkah</i> temporer	17, 21	(842.218.301.852)	(582.132.219.371)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	18	(32.221.969)	(442.228.464)
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya	19	(177.075.000)	(250.945.000)
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		(37.300.089.597)	(2.252.233.738)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK			
		32.705.042.442	(27.448.087.713)
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank		(42.876.919)	56.804.865
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		46.258.913.361	47.925.923.178
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	5	78.921.078.884	20.534.640.330

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. No. 20 tanggal 23 Juli 2015 untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014, No. 33/POJK.04/2014 dan No. 34/POJK.04/2014 serta peraturan-peraturan lainnya yang berlaku di bidang pasar modal serta peraturan pelaksanaannya. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0941035.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 25 Agustus 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi pada tanggal 20 April 2005, Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi utang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya (1.492.046.658 saham) pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 22).

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra
	:	Subiantara
	:	Tan Juanto

Dewan Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur Independen	:	Hendro Luhur
	:	M.B. Lanniwati

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Wenny
	:	Treeyanie

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 666 dan 667 orang masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Entitas. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar akuntansi berikut oleh Entitas, yang berlaku efektif 1 Januari 2015, menyebabkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan Entitas:

PSAK No. 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan.

Berdasarkan PSAK No. 1 (revisi 2013), terdapat perubahan dalam penyajian penghasilan komprehensif lain. Perubahan yang utama adalah persyaratan untuk mengelompokkan hal-hal yang disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain berdasarkan apakah hal-hal tersebut berpotensi untuk direklasifikasi ke laporan laba rugi (penyesuaian reklasifikasi).

PSAK No. 24 (Revisi 2013) : Imbalan Kerja.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), terdapat perubahan dalam panduan perhitungan dan pengungkapan imbalan kerja. Salah satu perubahannya adalah semua biaya jasa lalu harus segera diakui sebagai beban dan menghilangkan mekanisme koridor. Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara:

- Ketika amandemen atau kurtailmen terjadi, dan;
- Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau pesangon.

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Entitas dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan tahun berjalan:

- PSAK No. 4 (Revisi 2013), mengenai "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), mengenai "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), mengenai "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 65, mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 66, mengenai "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67, mengenai "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68, mengenai "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 15 (Revisi 2015), "Batas Aset Imbalan Pasti".
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), mengenai "Penilaian Kembali Derivatif Melekat".
- Pencabutan PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi Ventura Bersama".
- Pencabutan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- Pencabutan ISAK No. 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non Moneter oleh Venture".

Revisi, standar baru dan pencabutan atas standar di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak di perkenankan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual. Instrumen keuangan diakui pada saat Entitas menjadi pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung saat perolehan atau menerbitkan instrumen keuangan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diukur pada nilai wajar, tidak termasuk biaya transaksi (yang diakui dalam laporan laba rugi).

Instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan, diukur pada biaya dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi diatas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 pinjaman dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual berupa investasi tersedia untuk dijual.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

- memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
- kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang bank, utang usaha, utang dividen, beban masih harus dibayar, utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang lain-lain jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laba rugi tahun berjalan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 - 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

i. Penurunan Nilai Aset Non – Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Entitas yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam posisi keuangan sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**k. Manfaat Karyawan**

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", secara retrospektif. PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dan pengungkapan liabilitas kontijensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan. Berdasarkan PSAK revisi, biaya imbalan pasca kerja menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui atau kerugian yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi. Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti. Karena penerapan PSAK revisi adalah secara retrospektif, maka laporan keuangan komparatif telah disajikan kembali. Informasi lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 39. Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

l. Dana Syirkah Temporer

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas, karena entitas tidak berkewajiban, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi entitas. Di sisi lain, dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham, seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Hubungan antara entitas dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Entitas mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan dimana hal tersebut sesuai dengan prinsip *syariah* yang memberikan hak kepada entitas untuk mengelola dan menginvestasikan dana, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dengan konsep bagi hasil.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
GBP 1, Poundsterling	19.058	20.451
EUR 1, Euro Eropa	15.030	15.070
USD 1, Dolar Amerika Serikat	13.276	13.795
SGD 1, Dolar Singapura	9.832	9.751
JPY 1, Yen Jepang	118	115

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Taksiran Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

q. Informasi Segmen

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2014) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara regular direview oleh “pengambil keputusan operasional” dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Kebalikan dengan standar sebelumnya yang mengharuskan Entitas mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 lembar saham pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

s. Standar Akuntansi Baru

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2016, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 4 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No.5 (Revisi 2015) "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 15 (Revisi 2015) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 16 (Revisi 2015) "Aset Tetap".
- PSAK No. 19 (Revisi 2015) "Aset tak Berwujud".
- PSAK No. 22 (Revisi 2015) "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 24 (Revisi 2015) "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 25 (Revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK No. 53 (Revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 65 (Revisi 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK No. 66 (Revisi 2015) "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67 (Revisi 2015) "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68 (Revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK No. 30 (Revisi 2015) "Pungutan".
- ISAK No. 31 (Revisi 2015) "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 "Properti Investasi".

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, manajemen Entitas masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar atau interpretasi baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 2.d.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 33.882.817.830. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

4. KUASI REORGANISASI

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK 51) tentang "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", kuasi reorganisasi (Kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Melalui Kuasi entitas mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Pelaksanaan Kuasi didasarkan atas keyakinan yang memadai bahwa Entitas setelah Kuasi akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

4. KUASI REORGANISASI (lanjutan)

Entitas melakukan Kuasi diikuti dengan reorganisasi secara hukum, yaitu dengan cara menurunkan nilai nominal modal ditempatkan dan modal disetor dan menjumpakan (*set-off*) antara agio yang timbul dari penurunan nilai nominal modal saham dan selisih hasil penilaian kembali aset dan kewajiban dengan saldo defisit. Pelaksanaan Kuasi tersebut telah mendapat persetujuan dari pemegang saham Entitas melalui Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 dan telah diaktakan dengan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 44 Notaris di Surabaya tanggal 20 April 2005.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka Kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Selisih lebih atas penilaian tersebut dicatat pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas". Penilaian aset dan liabilitas Entitas adalah sebesar Rp 227.501.041.830 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik lain sesuai dengan laporan No. AN/L-11/05 tanggal 9 Maret 2005.

Saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 339.288.698.890 dieliminasi pada akun sebagai berikut :

Selisih penilaian kembali aset tetap	12.515.185.810
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	227.501.041.830
Tambahan modal disetor – agio saham	665.625.000
 Tambahan modal disetor – penurunan nilai nominal saham	 98.606.846.250
Jumlah	339.288.698.890

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Kas	3.139.059.212	2.947.263.510
Bank		
PT Bank ICBC Indonesia (USD 6.729 dan Rp 50.737.368.897 per tanggal 31 Maret 2016 dan USD 7.565 dan Rp 23.956.071.304 per tanggal 31 Desember 2015)	50.826.703.101	24.060.424.823
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.450.766.491	9.239.560.720
PT Bank Central Asia Tbk	9.475.340.048	7.536.895.616
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (USD 90.217 dan Rp 73.881.004 per tanggal 31 Maret 2016 dan USD 91.401 dan Rp 2.672.906 per tanggal 31 Desember 2015)	1.271.601.896	1.263.543.355
PT Bank CIMB Niaga Tbk	703.720.418	652.067.662
Standard Chartered Bank (USD 75.065 dan Rp 57.324.778 per tanggal 31 Maret 2016 dan USD 36.731 dan Rp 52.105.482 per tanggal 31 Desember 2015)	1.053.887.718	559.157.675
Sub-jumlah	75.782.019.672	43.311.649.851
Jumlah	78.921.078.884	46.258.913.361

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Tingkat suku bunga tahunan adalah masing-masing sebesar 1% - 3,25% pada tahun 2016 dan 2015.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	143.307.009.880	146.565.388.007
Penjualan ekspor	3.921.943.613	6.944.983.908
Sub-jumlah	147.228.953.493	153.510.371.915
Pihak berelasi:		
PT Siantar Madju	108.166.668	205.857.669
Jumlah	147.337.120.161	153.716.229.584

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga:		
Rupiah	143.307.009.880	146.565.388.008
Dolar Amerika Serikat	3.921.943.613	6.944.983.907
Sub-jumlah	147.228.953.493	153.510.371.915
Pihak berelasi:		
Rupiah	108.166.668	205.857.669
Jumlah	147.337.120.161	153.716.229.584

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	83.469.885.662	83.705.577.636
1 – 30 hari	23.248.739.808	41.258.232.980
31 – 60 hari	30.691.133.955	20.272.792.334
Lebih dari 60 hari	9.819.194.068	8.273.768.965
Sub-jumlah	147.228.953.493	153.510.371.915
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	108.166.668	205.857.669
Sub-jumlah	108.166.668	205.857.669
Jumlah	147.337.120.161	153.716.229.584

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 14.400.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 8, 14 dan 17).

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman kepada karyawan Entitas sebesar Rp 529.083.583 dan Rp 811.035.484 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai ditetapkan nihil.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Barang jadi	42.082.996.608	32.629.589.981
Barang dalam proses	41.716.873.511	47.603.285.424
Bahan baku dan pembantu	375.308.363.888	374.757.384.548
Barang dalam perjalanan	21.517.892.014	4.163.700.292
Jumlah	480.626.126.021	459.153.960.245

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 320.025.100 pada tahun 2016 dan 2015 (lihat Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 275.618.831.000 dan USD 14.400.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 6, 14 dan 17).

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Asuransi	386.661.154	1.400.147.195
Bea masuk	734.942.485	171.962.846
Lain-lain	154.764.802	77.846.591
Jumlah	1.276.368.441	1.649.956.632

10. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Persediaan (USD 67.619, EUR 10.853 dan Rp 5.325.081.264 per tanggal 31 Maret 2016 dan USD 81.865, GBP 4.397, SGD 154 dan Rp 2.677.754.318 per tanggal 31 Desember 2015)	6.385.911.698	3.898.505.746

PT SUPARMA TBK
CATATAN ATAS LAPORA KEUANGAN (lanjutan)
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
PT Bank ICBC Indonesia (USD 2.371.797 per tanggal 31 Maret 2016 dan USD 2.025.657 per tanggal 31 Desember 2015)	31.487.986.265	27.943.943.557
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (USD 55.070 per tanggal 31 Maret 2016 dan USD 240.792 per tanggal 31 Desember 2015)	731.102.682	3.321.728.399
Jumlah	32.219.088.947	31.265.671.956

Akun ini merupakan penempatan dana pada PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang digunakan sebagai jaminan pembukaan L/C impor untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan (lihat Catatan 14 dan 17).

12. INVESTASI TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun 2015, Entitas melakukan pembelian produk investasi dari PT Commonwealth Life, sehubungan dengan penerapan Program Retensi Karyawan.

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
<u>Aset keuangan tersedia untuk dijual – pihak ketiga</u>		
Saldo awal	5.256.308.120	4.550.805.011
Penambahan	35.000.000	1.490.848.100
Laba (rugi) perubahan nilai wajar	-	(785.344.991)
Nilai wajar	5.291.308.120	5.256.308.120

13. ASET TETAP

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 adalah:

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	195.681.497.115	817.500.000	-	-	196.498.997.115
Bangunan dan prasarana	125.921.036.672	989.019.783	-	-	126.910.056.455
Mesin dan peralatan	2.043.382.463.902	7.356.975.216	-	9.309.818.852	2.060.049.257.970
Alat pengangkutan	48.739.243.695	2.655.050.575	-	-	51.394.294.270
Peralatan dan perabot kantor	39.706.215.085	986.202.558	-	-	40.692.417.643
Sub-jumlah	2.453.430.456.469	12.804.748.132	-	9.309.818.852	2.475.545.023.453
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	41.188.395.624	4.416.303.620	-	(9.309.818.852)	36.294.880.392
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	6.250.000.000	-	-	-	6.250.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	2.500.868.852.093	17.221.051.752	-	-	2.518.089.903.845
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	91.920.730.281	1.049.509.448	-	-	92.970.239.729
Mesin dan peralatan	906.734.783.771	18.212.487.142	-	-	924.947.270.913
Alat pengangkutan	34.325.059.739	1.359.149.779	-	-	35.684.209.518
Peralatan dan perabot kantor	27.416.219.349	1.140.325.603	-	-	28.556.544.952
Sub-jumlah	1.060.396.793.140	21.761.471.972	-	-	1.082.158.265.112
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	750.000.000	62.500.000	-	-	812.500.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.061.146.793.140	21.823.971.972	-	-	1.082.970.765.112
Nilai Buku	1.439.722.058.953				1.435.119.138.733

PT SUPARMA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Saldo dan mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 adalah:

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	194.172.141.565	1.509.355.550	-	-	195.681.497.115
Bangunan dan prasarana	125.855.980.081	65.056.591	-	-	125.921.036.672
Mesin dan peralatan	1.815.652.971.692	106.273.644.416	-	121.455.847.794	2.043.382.463.902
Alat pengangkutan	44.805.966.066	3.933.277.629	-	-	48.739.243.695
Peralatan dan perabot kantor	34.405.996.758	5.300.218.327	-	-	39.706.215.085
Sub-jumlah	2.214.893.056.162	117.081.552.513	-	121.455.847.794	2.453.430.456.469
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	140.753.943.792	21.890.299.626	-	(121.455.847.794)	41.188.395.624
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	6.250.000.000	-	-	-	6.250.000.000
Jumlah Biaya Perolehan	2.361.896.999.954	138.971.852.139	-	-	2.500.868.852.093
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	87.679.188.380	4.241.541.901	-	-	91.920.730.281
Mesin dan peralatan	831.613.508.851	75.121.274.920	-	-	906.734.783.771
Alat pengangkutan	29.119.834.681	5.205.225.058	-	-	34.325.059.739
Peralatan dan perabot kantor	23.264.728.176	4.151.491.173	-	-	27.416.219.349
Sub-jumlah	971.677.260.088	88.719.533.052	-	-	1.060.396.793.140
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	500.000.000	250.000.000	-	-	750.000.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	972.177.260.088	88.969.533.052	-	-	1.061.146.793.140
Nilai Buku	1.389.719.739.866				1.439.722.058.953

Saldo dan mutasi aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 adalah:

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai Tercatat					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Hak atas tanah	194.172.141.565	-	-	-	194.172.141.565
Bangunan dan prasarana	125.855.980.081	-	-	-	125.855.980.081
Mesin dan peralatan	1.815.652.971.692	39.872.289.782	-	-	1.855.525.261.474
Alat pengangkutan	44.805.966.066	1.134.996.935	-	-	45.940.963.001
Peralatan dan perabot kantor	34.405.996.758	1.238.297.960	-	-	35.644.294.718
Sub-jumlah	2.214.893.056.162	42.245.584.677	-	-	2.257.138.640.839
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	140.753.943.792	80.909.585.100	11.221.310.068	-	131.780.122.199
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	6.250.000.000	-	-	-	6.250.000.000
Jumlah Nilai Tercatat	2.361.896.999.954	123.155.169.777	11.221.310.068	-	2.395.168.763.038
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	87.679.188.380	1.068.686.849	-	-	88.747.875.229
Mesin dan peralatan	831.613.508.851	17.625.931.677	-	-	849.239.440.528
Alat pengangkutan	29.119.834.681	1.297.745.238	-	-	30.417.579.919
Peralatan dan perabot kantor	23.264.728.176	957.171.439	-	-	24.221.899.615
Sub-jumlah	971.677.260.088	20.949.535.203	-	-	992.626.795.291
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Mesin dan peralatan	500.000.000	62.500.000	-	-	562.500.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	972.177.260.088	21.012.035.203	-	-	993.189.295.291
Nilai Buku	1.389.719.739.866				1.401.979.467.747

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban pabrikasi	20.769.589.042	20.132.189.365
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 29)	1.054.382.930	879.845.838
Jumlah	21.823.971.972	21.012.035.203

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 3.257.382.765, Rp 22.128.312.733 dan Rp 7.567.595.593 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016, tahun 2015 dan 31 Maret 2015 (lihat Catatan 38).

Pada tanggal 23 Desember 2015, Entitas telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dengan selisih penilaian kembali sebesar Rp 531.366.436.081. Pada tanggal 31 Maret 2016, Entitas belum memperoleh surat persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak terkait permohonan tersebut.

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing kurang lebih sebesar 65% dan 19% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Penyelesaian atas mesin dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2016, diperkirakan akan diselesaikan pada bulan Juli 2016.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 17).

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 306.977.904.429.

Berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Satria Iskandar Setiawan & Rekan, Perusahaan Penilai, No. R-PPC/SISCO-SBY/SBY/SW/170316.09 tanggal 17 Maret 2016, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 5.655.143.000.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun 2015.

Aset tetap dan persediaan, kecuali hak atas tanah, diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 320.025.100 dan Rp 21.340.000.000 pada tahun 2016 dan 2015 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

14. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
PT Bank ICBC Indonesia (USD 10.544.892 per tanggal 31 Maret 2016 dan USD 7.510.027 per tanggal 31 Desember 2015)	139.993.981.545	103.600.821.499

14. UTANG BANK (lanjutan)

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia, Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 12.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 11 Desember 2016.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 3,75% di atas LIBOR pada tahun 2015 dan 2014 dan dijamin dengan *margin deposit* sebesar 20% dari *Letter of Credit* (L/C) (lihat Catatan 11) dan persediaan dan/ piutang usaha milik Entitas sebesar 120% dari jumlah maksimum pinjaman (lihat Catatan 6 dan 8).

Entitas tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari ICBC tidak diperkenankan untuk:

- Memperoleh tambahan pinjaman dari pihak ketiga.
- Memberikan pinjaman (kecuali dalam kegiatan usaha normal) atau memberikan jaminan kepada pihak lain.
- Melakukan konsolidasi, merger, akuisisi atau melakukan investasi bank atau penempatan ekuitas dalam usaha lainnya.
- Melakukan pelepasan aset material yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan usaha.
- Melakukan perubahan jenis atau kegiatan usaha.

15. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga:		
Lokal	38.201.363.953	33.836.112.347
Impor	23.128.117.973	3.133.982.294
Jumlah	61.329.481.926	36.970.094.641

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga:		
Rupiah	37.941.465.647	31.749.818.001
Dolar Amerika Serikat	329.815.117	4.973.730.759
Euro Eropa	-	218.444.505
Yen Jepang	578.384.421	28.101.376
Dolar Singapura	22.479.816.741	-
Jumlah	61.329.481.926	36.970.094.641

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	43.154.223.823	18.538.401.598
1 – 30 hari	11.327.739.602	10.965.323.445
31 – 60 hari	6.310.442.527	5.863.040.802
Lebih dari 60 hari	537.075.974	1.603.328.796
Jumlah	61.329.481.926	36.970.094.641

Tidak ada jaminan yang diberikan atas utang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan pencadangan atas beban bunga pinjaman jangka panjang sebesar USD 5.126.704 atau setara dengan Rp 68.062.122.671 dan USD 3.827.571 atau setara dengan Rp 52.801.340.970 masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun 2015.

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:		
Kredit Modal Kerja – USD		
(USD 30.867.809 per tanggal 31 Maret 2016 dan		
USD 33.681.531 per tanggal 31 Desember 2015)	409.801.032.965	464.630.234.045
Kredit Modal Kerja – Rp	-	12.876.303.750
DBS Bank Ltd., Singapura		
(USD 18.000.000)	238.968.000.000	248.310.000.000
Pinjaman Sindikasi	225.186.377.985	225.186.377.985
Channel Securities Ltd., Singapura	86.075.883.847	86.075.883.847
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		
(USD 5.037.566 per tanggal 31 Maret 2016 dan		
USD 5.412.412 dan EUR 12.200 per tanggal 31 Desember 2015)	66.878.732.057	74.848.067.782
Jumlah	1.026.910.026.854	1.111.926.867.409
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
(USD 5.000.000 per tanggal 31 Maret 2016 dan		
USD 39.468.415 dan Rp 12.876.303.750 per tanggal		
31 Desember 2015)	66.380.000.000	557.336.610.713
Bagian Jangka Panjang	960.530.026.854	554.590.256.696

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mata uang Dolar AS		
Kredit modal kerja impor	USD	18.600.000
Kredit modal kerja	USD	15.500.000
Mata uang Rupiah		
Kredit modal kerja	Rp	15.000.000.000

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 7% dan 12%.

Fasilitas ini telah memperoleh persetujuan dari Komite Kredit BRI untuk diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2018.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha dan persediaan (lihat Catatan 6, 8 dan 13).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta pemodalan, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset.

Berdasarkan akta Notaris Hendrikus Caroles tanggal 6 Februari 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman dari BRI, sebagai berikut:

- Pemecahan sertifikat tanah (*splittsing*) dengan pengeluaran luas tanah 4.000 m².
- Penambahan nilai jaminan atas piutang usaha dan persediaan dari semula sebesar Rp 270.618.831.000 menjadi sebesar Rp 275.618.831.000.

b. DBS Bank Ltd., Singapura

Pada bulan April 2008, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari DBS Bank Ltd., Singapura (DBS Singapura) dengan jumlah maksimum sebesar USD 13.000.000, merupakan fasilitas refinancing pinjaman yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia. Jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 18 April 2013, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas dari DBS selama 5 tahun. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 5% di atas LIBOR.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari DBS Singapura dengan nilai maksimum sebesar USD 5.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 4% di atas LIBOR. Jangka waktu 2 tahun, sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas tambahan dari DBS selama 5 tahun.

c. Pinjaman Sindikasi

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit sindikasi dengan The Sanwa Bank, Limited, Singapura, sebagai koordinator sindikasi, secara kolektif dengan 7 bank di luar negeri dan 4 bank di Indonesia (Sindikasi), di mana Sindikasi setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD 43.000.000. Fasilitas kredit sindikasi ini digunakan untuk modal kerja dan pelunasan kembali sebagian utang Entitas yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pinjaman yang diperoleh dari BRI digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap tertentu.

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Pinjaman sindikasi ini dijamin dengan aset tetap tertentu Entitas, piutang usaha dan persediaan, secara pari passu dengan pinjaman BRI (lihat Catatan 6 dan 8). Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 20 September 1999. Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi utang tanggal 30 Maret 2000, Sindikasi setuju untuk menjadwalkan kembali pembayaran utang pokok dalam 13 angsuran triwulanan mulai tanggal 10 April 1999 sampai dengan tanggal Januari 2002, masing-masing dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwati Setyoso, S.H., No. 34 tanggal 9 Desember 2004, Notaris di Surabaya (menambah dan mengubah akta Notaris No. 63 tanggal 29 Agustus 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama Entitas dan Sindikasi telah menandatangani perjanjian restrukturisasi utang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan utang bunga yang telah ditetapkan sebelum (Perjanjian).

Perjanjian pinjaman ini memuat pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu dan mengharuskan adanya persetujuan tertulis dari Sindikasi mayoritas untuk memperoleh tambahan pinjaman, pembagian dividen dan melakukan pengalihan atau penjualan aset. Entitas harus memelihara rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 4,0 : 1, rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar tidak lebih kecil dari 0,4 : 1 dan minimum ekuitas sebesar Rp 150.000.000.000.

Selain yang disebutkan di Perjanjian di atas, syarat-syarat pinjaman lainnya yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 63 di atas tidak berubah.

Berdasarkan hasil keputusan rapat kreditur tanggal 8 Maret 2005, Sindikasi menyetujui untuk mengkonversi seluruh saldo pinjaman menjadi Rupiah dengan kurs sebesar Rp 9.290 untuk USD 1 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2005. Konversi pinjaman tersebut tidak merubah syarat-syarat pinjaman lainnya.

Pada tanggal 20 Juli 2007, Entitas dan Sindikasi melakukan perjanjian restrukturisasi utang yang berisi kesepakatan untuk mengkonversi utang sindikasi sebesar Rp 200.000.000.000 menjadi saham Entitas sebanyak 500.000.000 lembar saham. Sedangkan sisa pinjaman Sindikasi sebesar Rp 226.563.839.639 akan dijadwalkan kembali untuk dilunasi dalam waktu 10 tahun yang akan dimulai sejak tanggal 30 Juni 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Tingkat bunga pinjaman atas sisa pinjaman tersebut adalah 3% di atas SIBOR.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran utang di atas dimana dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran utang sebesar Rp 1.377.461.654 untuk periode berikutnya sehingga pinjaman Sindikasi pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 225.186.377.985.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran utang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

Saldo pinjaman Sindikasi adalah sebesar Rp 225.186.377.985.

d. Channel Securites Ltd., Singapura

Pada bulan Desember 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit dengan Kanematsu Corporation, Singapura (Kanematsu), dimana Kanematsu setuju untuk menyediakan fasilitas berjangka sebesar USD 9.336.861. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap berupa Mesin Pembangkit Listrik beserta suku cadangnya yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. Channel Securites Ltd., Singapura (lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 37 tanggal 14 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (merubah akta Notaris No. 59 tanggal 24 Juni 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama mengenai perjanjian restrukturisasi utang antara Entitas dengan Kanematsu, Entitas dan Channel Securites Ltd., Singapura (Channel), sebagai kreditur penerus Kanematsu, telah menandatangani perjanjian restrukturisasi utang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan utang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya dengan Kanematsu.

Berdasarkan hasil keputusan rapat kreditur taggal 8 Maret 2005, Channel menyetujui untuk mengkonversi seluruh saldo pinjaman menjadi Rupiah dengan kurs sebesar Rp 9.290 untuk USD 1 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2005. Konversi pinjaman tersebut tidak merubah syarat-syarat pinjaman lainnya.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadwalan kembali atas pembayaran utang di atas dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran utang sebesar Rp 454.160.463 untuk periode berikutnya, sehingga pinjaman pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 86.075.883.847.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadwalan kembali atas pembayaran utang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

Saldo pinjaman Channel adalah sebesar Rp 86.075.883.847.

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Januari 2014, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) yang terdiri dari:

- *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 10.000.000 untuk pembelian mesin. Penarikan fasilitas ini dapat dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Rupiah (*multi currency*). Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal selama 12 (dua belas) bulan.
- *Line Facility Al Murabahah (Sub limit LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 115.000.000.000 Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* sebesar USD 2.000.000 dan tambahan fasilitas pinjaman *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* sebesar Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 90 (sembilan puluh) bulan. Dengan demikian total fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas dari Muamalat menjadi sebesar USD 12.000.000 dan Rp 130.000.000.000. Pada tanggal 28 April 2015, Entitas memperoleh perubahan atas fasilitas pinjaman *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)*, dimana jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar USD 10.000.000.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut dikenakan margin setara dengan 5,5% untuk pinjaman dalam mata uang asing dan sebesar 11% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Pinjaman dari Muamalat tersebut dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit* (L/C) (lihat Catatan 11), aset tetap Tanah seluas 10.667,5 m² beserta Bangunan di atasnya dan 1 (satu) *full line Paper Machine* Nomor 9 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 226.717.000.000 (lihat Catatan 13).

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 15 Januari 2013 dan 28 Desember 2012, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Anugerah Sejahtera, pihak berelasi untuk aset mesin dan peralatan sebesar Rp 1.250.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 10,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 643.690.751 dan Rp 30.974.000 (lihat Catatan 13 dan 31).

Pembayaran utang minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015
Tahun	
2015	1.840.147.874
2016	32.504.000
Jumlah pembayaran minimum	1.872.651.874
Dikurangi bagian bunga	1.840.429.905
Jumlah utang sewa pembiayaan – neto	32.221.969
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	32.221.969
Bagian jangka panjang	-

Rincian saldo rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	232.443.883	232.443.883
Akumulasi amortisasi	(232.443.883)	(214.563.583)
Jumlah – Neto	-	17.880.300

19. UTANG LAIN-LAIN – JANGKA PANJANG

Pada tahun 2012, Entitas melakukan transaksi pembelian 4 unit apartemen dengan PT Kencana Unggul Sukses. Transaksi tersebut terutang sebesar Rp 4.025.876.000 untuk 48 dan 36 kali angsuran.

Pada tahun 2015, Entitas melakukan pembelian aset tetap, mesin dan peralatan dengan English Glory Corporation sebesar USD 1.785.110 dan JPY 97.000.000. Utang ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Saldo utang kepada English Glory Corporation pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 34.090.123.038 dan 35.734.439.850.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. UTANG LAIN-LAIN – JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pembayaran utang minimum di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Tahun		
2016	-	590.231.000
2017	34.503.279.038	35.734.439.850
Jumlah utang lain-lain	34.503.279.038	36.324.670.850
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	413.156.000	590.231.000
Bagian jangka panjang	34.090.123.038	35.734.439.850

20. LIABILITAS MANFAAT KARYAWAN

Entitas telah mencatat provisi untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian disajikan sebagai "Liabilitas Manfaat Karyawan" dalam laporan posisi keuangan.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun 2015, Entitas mencatat provisi berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan masing-masing oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 012/SPS/R-I/I/2016 tanggal 30 Januari 2016 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%/ per tahun
Tingkat kematian	TMI – III
Suku bunga diskonto	9,06 %

a. Beban manfaat karyawan

Beban jasa kini	2.063.574.125
Beban bunga	2.935.802.436
Jumlah beban imbalan kerja karyawan	4.999.376.561

b. Liabilitas manfaat karyawan

Nilai kini liabilitas	33.882.817.830
Jumlah liabilitas manfaat karyawan	33.882.817.830

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal yang dilaporkan sebelumnya	20.646.226.293
Penyajian kembali	11.757.774.108
Saldo awal setelah disajikan kembali	32.404.000.401
Beban imbalan kerja	4.999.376.561
Pembayaran selama tahun berjalan	(3.411.563.960)
Pengukuran kembali:	
Penyesuaian pengalaman	(1.679.309.424)
Perubahan dalam asumsi	1.570.314.252
Jumlah	33.882.817.830

20. LIABILITAS MANFAAT KARYAWAN (lanjutan)

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan adalah sebagai berikut:

	Persentase	Nilai kini liabilitas
31 Desember 2015		
Tingkat diskonto		
Kenaikan	1%	31.496.285.577
Penurunan	1%	36.630.120.216
Kenaikan gaji di masa depan		
Kenaikan	1%	36.686.995.309
Penurunan	1%	31.410.427.270

21. DANA SYIRKAH TEMPORER

Pada tanggal 28 April 2015, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berupa *Line Facility Al Musyarakah* sebesar USD 3.445.857. Jangka waktu pembiayaan *Musyarakah* berlangsung selama 60 (enam puluh) bulan sampai dengan tanggal 28 April 2020. Nisbah bagi hasil untuk bank adalah sebesar 0,41%.

Fasilitas pembiayaan ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman *Al Kafalah* dan *Al Murabahah* dari Muamalat (lihat Catatan 17).

Saldo atas transaksi ini adalah sebesar USD 2.928.979 dan USD 3.101.272 atau setara dengan Rp 38.885.120.824 dan Rp 42.782.040.755 per 31 Maret 2016 dan tahun 2015.

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	44,62%	266.280.358.800
Hasther Advisors Corporation	335.000.000	22,45%	134.000.000.000
Seven West Holdings Limited	165.000.000	11,06%	66.000.000.000
Masyarakat	326.345.761	21,87%	130.538.304.400
Jumlah	1.492.046.658	100%	596.818.663.200

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	44,62%	266.280.358.800
Hasther Advisors Corporation	165.000.000	11,06%	66.000.000.000
Seven West Holdings Limited	165.000.000	11,06%	66.000.000.000
Universe Idea Limited	170.000.000	11,39%	68.000.000.000
Masyarakat	326.345.761	21,87%	130.538.304.400
Jumlah	1.492.046.658	100,0%	596.818.663.200

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – AGIO SAHAM

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550.

24. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
a. Dicadangkan		
Saldo awal periode	4.000.000.000	3.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	-	1.000.000.000
Saldo akhir periode	4.000.000.000	4.000.000.000
Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.		
b. Belum dicadangkan		
Saldo awal periode	151.414.060.107	194.929.655.872
Pembentukan dana cadangan	-	(1.000.000.000)
Laba (rugi) periode berjalan	49.363.095.594	(42.597.342.144)
Keuntungan aktuarial, setelah pajak	-	81.746.379
Saldo akhir periode	200.777.155.701	151.414.060.107

25. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan netto adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Domestik	447.387.808.363	355.259.949.278
Ekspor	22.538.843.906	11.108.293.650
Jumlah	469.926.652.269	366.368.242.928

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, tidak ada penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan netto.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99,3% dan 98,9% dari penjualan netto masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 641.340.005 dan Rp 1.319.323.339 dari penjualan netto merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (lihat Catatan 31).

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2016	2015
Pemakaian bahan baku	196.205.679.985	123.636.682.772
Upah buruh langsung	28.431.200.845	26.783.542.926
Beban pabrikasi	165.174.933.209	162.514.825.683
Jumlah Beban Produksi	389.811.814.039	312.935.051.381
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	47.603.285.424	32.676.802.760
Pembelian	-	12.501.845.408
Pada akhir periode	(41.716.873.511)	(38.222.008.793)
Beban Pokok Produksi	395.698.225.952	319.891.690.756
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	32.629.589.981	29.254.390.595
Pada akhir periode	(42.082.996.608)	(44.142.052.146)
Beban Pokok Penjualan	386.244.819.325	305.004.029.205

27. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Penghasilan bunga	592.167.747	342.310.454
Lain-lain	244.652.630	78.621.486
Jumlah	836.820.377	420.931.940

28. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Ekspor dan pengangkutan	14.989.545.762	16.468.553.785
Gaji dan upah	2.211.985.098	2.087.389.730
Perbaikan dan pemeliharaan	586.119.750	764.423.877
Telepon dan telex	503.225.107	427.437.382
Lain-lain	3.158.326.272	3.058.233.587
Jumlah	21.449.201.989	22.806.038.361

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Gaji dan upah	5.641.353.010	4.808.091.527
Penyusutan (lihat Catatan 13)	1.054.382.930	879.845.838
Perbaikan dan pemeliharaan	743.461.070	842.301.093
Perjalanan dinas	285.906.472	334.016.148
Keperluan kantor	278.969.329	194.790.289
Jamuan	267.216.434	275.665.480
Telepon dan telex	241.060.361	325.737.151
Honorarium tenaga ahli	210.500.000	658.875.000
Lain-lain	1.907.203.963	835.868.171
Jumlah	10.630.053.569	9.155.190.697

30. BEBAN KEUANGANAkun ini terdiri dari beban bunga, *margin* dan administrasi bank dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
Beban bunga pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.267.813.702	6.284.675.206
Pinjaman Sindikasi	6.236.202.877	5.641.246.380
DBS Bank Ltd., Singapura	3.438.690.773	3.627.866.100
Channel Securities Ltd., Singapura	2.056.127.376	1.859.965.326
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.941.096.510	1.576.384.825
PT Bank ICBC Indonesia	657.768.754	1.341.287.970
Utang sewa pembiayaan	282.031	45.313.536
Administrasi bank	140.818.888	3.012.769.059
Jumlah	22.738.800.911	23.389.508.402

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Direktur Utama memiliki pengaruh signifikan	PT Siantar Top Anugerah Sejahtera
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 641.340.005 dan Rp 1.319.323.339 masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, yang masing-masing merupakan 0,14% dan 0,36% dari penjualan neto pada periode-periode tersebut (lihat Catatan 25). Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Penjualan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 359.541 kwh dan 1.041.915 kwh dan dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.784/kwh dan Rp 1.266/kwh masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

- b. Entitas membeli bahan baku dan bahan pembantu dari PT Siantar Madju sebesar Rp 904.869 pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 yang merupakan 0,00% dari pembelian neto pada periode tersebut.

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Pembelian tersebut sebanyak 7 kg pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dengan harga rata-rata sebesar Rp 129.267/kg pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016.

- c. Entitas melakukan transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Anugerah Sejahtera untuk aset mesin dan peralatan. Saldo utang yang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 0,00% dan 0,11% dari jumlah liabilitas disajikan sebagai akun "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 18).
- d. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 1.131.300.000 dan Rp 1.038.450.000 masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

32. PERPAJAKANa. Pajak Dibayar Di muka

Pajak dibayar di muka untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

	2016	2015
Pajak Penghasilan Final	15.940.993.082	15.940.993.082
Pajak Penghasilan Pasal 22	2.641.866.000	-
Jumlah	18.582.859.082	15.940.993.082

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Taksiran tagihan pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2016 dan tahun 2015 adalah sebagai berikut :

Pajak Penghasilan Pasal 22	14.559.893.206
----------------------------	----------------

Pada tanggal 23 April 2015, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00062/406/13/054/15 untuk tahun pajak 2013. Rugi fiskal yang disetujui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 30.794.944.772 dan kelebihan pembayaran pajak adalah sebesar Rp 10.701.358.088. Jumlah lebih bayar tersebut telah diterima oleh Entitas pada tanggal 29 Mei 2015.

Pada tanggal 11 April 2013, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00059/406/11/054/13 untuk tahun pajak 2011. Laba fiskal yang disetujui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 51.999.577.370 dan kelebihan pembayaran pajak adalah sebesar Rp 2.515.641.967. Disamping itu, Entitas juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 907.626.233. Selisih antara jumlah yang lebih bayar dan kurang bayar sebesar Rp 1.608.015.734 telah diterima oleh Entitas pada tanggal 14 Mei 2013.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PERPAJAKAN (lanjutan)**b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pada tanggal 2 Juli 2013, Entitas mengajukan keberatan dengan Surat No. 65/SPM/VII/2013 untuk SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011. Atas pengajuan keberatan tersebut Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-1598/WPJ.07/2014 tanggal 1 Juli 2014 yang menetapkan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 2.524.658.717. Selisih antara jumlah lebih bayar dan yang telah dibayarkan sebesar Rp 9.016.750 telah diterima oleh Entitas pada tahun 2014. Entitas kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dengan surat No. 148-SPM/IX/2014 tanggal 17 September 2014. Sampai dengan laporan keuangan ini disusun, hasil atas proses banding masih belum dapat dipastikan.

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pajak Penghasilan		
Pasal 26	2.012.817.879	2.726.930.059
Pasal 21	289.052.258	201.069.828
Pasal 22	202.689.033	181.956.882
Pasal 29	122.730.224	122.730.224
Pasal 4 (2)	-	93.314.051
Pasal 23	22.225.354	16.099.700
Pajak Pertambahan Nilai	8.871.089.178	10.551.760.909
Jumlah	11.520.603.926	13.893.861.653

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, dengan taksiran laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	65.757.786.717	(28.515.615.434)
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	413.145.515	399.526.908
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(592.167.747)	(342.310.454)
Beda temporer:		
Penyusutan	(20.876.064.722)	(8.255.190.918)
Laba (rugi) ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	17.880.300	(53.640.896)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(32.221.969)	(442.228.464)
Taksiran laba (rugi) fiskal	44.688.358.094	(37.209.459.258)
Kumulatif rugi fiskal	(97.233.510.213)	-
Rugi fiskal	(52.545.152.119)	(37.209.459.258)

Taksiran laba (rugi) fiskal tahun 2015 dan 2014 telah disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2014 yang sudah dilaporkan dan tahun 2015 yang akan dilaporkan Entitas kepada kantor pajak.

32. PERPAJAKAN (lanjutan)d. Pajak Kini (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan (beban) pajak tangguhan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rugi fiskal	(11.172.089.523)	9.302.364.815
Penyusutan	(5.219.016.181)	(2.063.797.730)
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual di sewa-balik	4.470.075	(13.410.224)
Utang sewa pembiayaan	(8.055.492)	(110.557.116)
Sub-jumlah	(16.394.691.121)	7.114.599.745
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	(16.394.691.121)	7.114.599.745

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum pajak penghasilan yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan	65.757.786.717	(28.515.615.434)
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	(16.439.446.679)	7.128.903.859
Pengaruh pajak atas beda betap	(103.286.379)	(99.881.727)
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	148.041.937	85.577.613
Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak	(16.394.691.121)	7.114.599.745

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Rugi fiskal	13.136.288.030	24.308.377.553
Penyusutan	(23.464.865.487)	(18.245.849.307)
Liabilitas manfaat karyawan	8.470.704.458	8.470.704.458
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	-	(4.470.075)
Utang sewa pembiayaan	(1.375.000.000)	(1.366.944.508)
Investasi tersedia untuk dijual	51.140.982	51.140.982
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	(3.181.732.017)	13.212.959.103

33. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung berdasarkan laba (rugi) tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode-periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 saham pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015. Jumlah laba (rugi) per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 33 dan Rp (14).

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016			31 Desember 2015		
	Mata Uang Asing		Rupiah	Mata Uang Asing		Rupiah
<u>Aset</u>						
Bank	USD	172.011	2.283.618.036	USD	135.697	1.872.276.161
Piutang usaha – pihak ketiga	USD	295.416	3.921.943.613	USD	503.442	6.944.983.907
Uang muka kepada pemasok	USD	67.619	897.709.844	USD	-	-
	EUR	10.853	163.120.590	EUR	-	-
Aset lancar lainnya	USD	2.426.867	32.219.088.947	USD	2.266.449	31.265.671.956
Jumlah Aset			39.485.481.030			40.082.932.024
<u>Liabilitas</u>						
Utang bank	USD	10.544.892	139.993.981.545	USD	7.510.027	103.600.821.499
Utang usaha – pihak ketiga	USD	24.843	329.815.117	USD	360.546	4.973.730.759
	EUR	-	-	EUR	14.496	218.444.505
	JPY	4.901.563	578.384.421	JPY	245.375	28.101.376
	SGD	2.286.393	22.479.816.741	SGD	-	-
Beban masih harus dibayar	USD	5.126.704	68.062.122.671	USD	3.827.571	52.801.340.970
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun						
Bank dan lembaga keuangan	USD	5.000.000	66.380.000.000	USD	39.468.415	544.460.306.963
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						
Bank dan lembaga keuangan	USD	53.905.375	715.647.758.500	USD	17.625.528	243.144.144.828
	EUR	-	-	EUR	12.200	183.850.035
Lain-lain	USD	-	-	USD	1.785.110	24.625.592.450
	JPY	-	-	JPY	97.000.000	11.108.847.400
Jumlah Liabilitas			1.013.471.878.995			985.145.180.785
Liabilitas - neto			(973.986.397.965)			(945.062.248.761)

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan bank	78.921.078.884	46.258.913.361	78.921.078.884	46.258.913.361
Piutang usaha	147.337.120.161	153.716.229.584	147.337.120.161	153.716.229.584
Piutang lain-lain	529.083.583	811.035.484	529.083.583	811.035.484
Aset lancar lainnya	32.219.088.947	31.265.671.956	32.219.088.947	31.265.671.956
Jumlah Aset Keuangan Lancar	259.006.371.575	232.051.850.385	259.006.371.575	232.051.850.385
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Investasi tersedia untuk dijual	5.291.308.120	5.256.308.120	5.291.308.120	5.256.308.120
Jumlah Aset Keuangan	264.297.679.695	237.308.158.505	264.297.679.695	237.308.158.505
Liabilitas Keuangan Lancar				
Utang bank	139.993.981.545	103.600.821.499	139.993.981.545	103.600.821.499
Utang usaha	61.329.481.926	36.970.094.641	61.329.481.926	36.970.094.641
Utang dividen	34.608.078	34.608.078	34.608.078	34.608.078
Beban masih harus dibayar	68.062.122.671	52.801.340.970	68.062.122.671	52.801.340.970
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	66.380.000.000	557.336.610.713	66.380.000.000	557.336.610.713
Sewa pembiayaan	-	32.221.969	-	32.221.969
Lain-lain	413.156.000	590.231.000	413.156.000	590.231.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Lancar	336.213.350.220	751.365.928.870	336.213.350.220	751.365.928.870
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	960.530.026.854	554.590.256.696	960.530.026.854	554.590.256.696
Sewa pembiayaan	-	-	-	-
Lain-lain	34.090.123.038	35.734.439.850	34.090.123.038	35.734.439.850
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	994.620.149.892	590.324.696.546	994.620.149.892	590.324.696.546
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.330.833.500.112	1.341.690.625.416	1.330.833.500.112	1.341.690.625.416

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- (ii) Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen utang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Hirarki nilai wajar

Berikut adalah definisi hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Entitas:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasi (yang belum disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang dimaksud dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misal: harga) atau tidak langsung (misal: derivasi harga).
- (iii) Tingkat 3: input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Investasi tersedia untuk dijual	5.291.308.120	-	-	5.291.308.120

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
- Risiko kredit.
- Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

- Risiko Pasar
 - Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, aset lancar lainnya, utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Singapura. Utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dikompensasi dengan kenaikan nilai bank, aset lancar lainnya dan piutang usaha dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi *commercial hedging* yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	31 Maret 2016	31 Desember 2015	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Poundsterling (GBP)	19.755	20.473	19.058	20.451
Euro Eropa (EUR)	15.050	14.866	15.030	15.070
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.536	13.392	13.276	13.795
Dolar Singapura (SGD)	9.792	9.738	9.832	9.751
Yen Jepang (JPY)	117	111	118	115

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir periode dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variable lain adalah konstan.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 34):

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pengaruh Nilai Tukar (dalam USD):		
Menguat	380	532
Melemah	184	376
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi):		
Menguat	9.634.141.037	26.975.594.904
Melemah	(4.663.131.751)	(19.058.016.720)
Pengaruh Nilai Tukar (dalam EUR):		
Menguat	460	844
Melemah	348	553
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi):		
Menguat	4.607.097	16.906.042
Melemah	(3.480.756)	(11.062.402)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas utang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, DBS Bank Ltd., Singapura serta pinjaman jangka panjang dari Sindikasi dan Channel Securities Ltd, Singapura. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	32.219.088.947	31.265.671.956
Liabilitas keuangan	34.503.279.038	622.452.969
Jumlah – Neto	2.284.190.091	30.643.218.987
Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	75.782.019.672	43.311.649.851
Liabilitas keuangan	1.166.904.008.399	1.215.527.688.908
Jumlah – Neto	1.091.121.988.727	1.172.216.039.057

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama periode berjalan:

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	(75)	(25)
Efek terhadap laba (rugi) periode berjalan	1.553.497.328	1.035.664.885
Tingkat Suku Bunga LIBOR:		
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	5	56
Efek terhadap laba (rugi) periode berjalan	(123.701.024)	(2.770.902.935)

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir periode akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan LIBOR pada periode yang bersangkutan.

3) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat	
	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Bank	75.782.019.672	43.311.649.851
Piutang usaha dan lain-lain	147.866.203.744	154.527.265.068
Aset lancar lainnya	32.219.088.947	31.265.671.956
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	5.291.308.120	5.256.308.120
Jumlah	261.158.620.483	234.360.894.995

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**Rugi Penurunan Nilai**

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	83.578.052.330	-	83.911.435.305	-
1 – 30 hari	23.248.739.808	-	41.258.232.980	-
31 – 60 hari	30.691.133.955	-	20.272.792.334	-
Lebih dari 60 hari	10.348.277.651	-	9.084.804.449	-
Jumlah	147.866.203.744	-	154.527.265.068	-

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo bank dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

31 Maret 2016	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Utang bank	139.993.981.545	-	-	-	139.993.981.545
Utang usaha	61.329.481.926	-	-	-	61.329.481.926
Utang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Beban masih harus dibayar	68.062.122.671	-	-	-	68.062.122.671
Pinjaman jangka panjang					
Bank dan lembaga keuangan	66.380.000.000	404.793.545.248	172.588.000.000	311.262.261.832	955.023.807.080
Lain-lain	413.156.000	-	-	-	413.156.000
Jumlah	336.213.350.220	404.793.545.248	172.588.000.000	311.262.261.832	1.224.857.157.300

37. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas lancar	348.237.940.808	16%	765.797.690.730	35%
Liabilitas jangka panjang	1.031.684.699.739	46%	624.207.514.376	29%
Jumlah Liabilitas	1.379.922.640.547	62%	1.390.005.205.106	64%
Dana <i>Syirkah</i> Temporer	38.885.120.824	2%	42.782.040.755	2%
Ekuitas	802.040.215.505	35%	752.677.119.911	34%
Jumlah	2.220.847.976.876	100%	2.185.464.365.772	100%

37. PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereview efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 1,32 dan 1,85.

38. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pembelian aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	13.257.058.766	32.304.694.189
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap (lihat Catatan 13)	3.257.382.765	7.567.595.593

39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada tanggal 27 April 2016.